BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Agama.

Kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, berarti "peraturan" dalam bahasa Indonesia. Ada yang mengatakan dalam bahasa Sanskerta kata "agama" berasal dari dua suku kata yaitu suku "A" dan suku "GAMA". yang pertama bermakna "tidak", dan yang kedua bermakna "kacau". Jadi apabila disatukan berarti tidak kacau.[1]

Agama adalah refleksi atas iman sendiri dan refleksi dalam iman. Beriman adalah berkeyakinan yang diikuti dengan perbuatan yang sesuai dengan keyakinan itu. Iman berbeda dengan percaya. Percaya merupakan sikap batin yang tidak perlu diikuti dengan perbuatan. Iman adalah keyakinan atau kepercayaan yang membuahkan perbuatan. Hidup beriman dan beragama bukan hidup dan pribadi saja, tetapi merupakan suatu kehidupan yang dilakukan bersama dengan umat seagamanya. Suatu kenyataan bahwa tidak sedikit perbuatan dan amalan dalam agama yang baru dianggap sah apabila dilakukan secara bersama. Agama sebagai refleksi iman tidak hanya terbukti dalam ucapan keyakinan iman saja, tetapi agama juga merefleksikan sejauh mana iman itu diungkapkan dalam ke-

---

[1] Zainal Arifin Abbas, Perkembangan Pikiran Terhadap Agama, Pustaka Al-Husna, Jakarta, Cet.II, 1984, hal.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupan dunia ini. Jadi agama adalah suatu refleksi yang menerima, memahami, menghayati, merumuskan dan mewartakan ajaran agama, di dalam jaringan realitas dunia dan masyarakat.[2]

Agama adalah suatu urusan mengenai pengalaman yang dipandang mempunyai nilai yang tertinggi, pengabdian kepada suatu kekuasaan yang dipercayai sebagai suatu yang menjadi asal mula.[3]

Dari beberapa definisi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa agama itu mengandung unsur percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa, terdapat hukum Allah dalam segala wahyu yang diberikan kepada utusan-Nya atau rasul-Nya, berupa keistimewaan yaitu mu'jizat. Di dalam hukum Allah itu pula terdapat tujuan hidup manusia, yaitu kebahagiaan di dunia dan kembali ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa di alam kekal dan bahagia pula.

Sedang yang dimaksud agama Kristen adalah nama agama samawi yang datang sebelum Islam. Nama itu terkait dengan nama pembawa agama itu yaitu Yesus Kristus, suatu gelar kehormatan religius buat Yesus. Kata

---

[2]H.A.Ali Mukti, Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini, CV.Rajawali, Jakarta, Edisi I, Cet.I, tahun 1997, hal.331

[3]Aslam Hady, Pengantar Filsafat Agama, CV.Rajawali, Jakarta, Cet.I, 1986, hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata Kristus berasal dari bahasa Yunani yang dalam perkataan Iberaninya disebut Messias yang berarti "yang diurapi". Istilah Kristus (Messias) ini berasal dari kebiasaan Bangsa Israil kuno yang mengurapi raja-rajanya. Pengangkatan kehormatan ini dilakukan atas perintah Tuhan Jahwe Tuhan Bangsa Israil. Agama ini sering juga disebut agama Nasrani. Kata ini diambil dari nama kota Nazareth yang terletak di kaki bukit dimana Nabi Isa dilahirkan. Sedangkan nama Masehi bagi agama ini dihubungkan dengan gelar kehormatan tadi yaitu Messiah (AL-Masih).[4]

Agama merupakan landasan hidup bagi manusia di dalam menentukan arah perbuatannya serta merupakan pijakan dasar di dalam melangkah, sehingga segala aspek kehidupan manusia tidak akan terlepas dari ruang lingkup agama yang sebenarnya.

Karena itu dalam konsep agama, segala apa yang dikerjakan manusia baik yang bersifat pribadi maupun yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat umum telah diatur oleh agama.

B. Pengertian Umat Islam.

---

[4]Sjamsul Arifin, Mini Cyclopaedia, Idea Filsafat Kepercayaan dan Agama, PT.Bina Ilmu, Surabaya, hal.143, 1989

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengertian Umat Islam.

Umat Islam adalah himpunan orang yang berusaha mengatur perilakunya di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan ajaran Islam serta melaksanakan ajaran dan aqi - dah Islam.[5] Dalam mengatur perilakunya di tengah- tengah masyarakat ini, kadang-kadang diterapkan dengan formalis dimana aturan-aturan Islam yang diterapkan dengan cara bagaimana beribadah, berpakaian, makan, minum, bertetangga, belajar dan bergaul.

Etika moral merupakan prinsip untuk hidup seseorang dalam hidup bermasyarakat tanpa disadari atau didasari dengan moral atau akhlaq tidak akan hidup dengan damai dan selaras dengan lainnya. Dalam hal ini moral dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Moral keagamaan.
2. Moral sekuler.

Moral keagamaan disini adalah moral agama Islam bukan moral di luar Islam. Sebagai umat Islam, otomatis mengikuti moral keagamaan Islam yang diajarkan oleh nabi Muhammad sebagai suri tauladan bagi semua umat.

Sedangkan moral sekuler adalah moral tidak berdasarkan pada agama dan hanya bersifat duniawi semata-mata.

---

[5] W.J.S.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal.1012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan Tentang Gereja.

1. Pengertian Gereja.

Kata Gereja berasal dari bahasa Portugis (Igreja); dalam bahasa Latin disebut ecclesia; sedang bahasa Yunaninya adalah (Eklesia). Dalam perjanjian Baru biasanya kata ini diartikan dengan jemaat (dahulu diartikan dengan sidang atau sidang jemaat). Dan sebagaimana terjemahannya di dalam katekismus Hiedelberg maka di dalam pengakuan Iman Rosuli kata ecclesia diterjemahkan dengan Gereja Kristen. Tambahan Kristen sebetulnya tidak ditemui dalam naskah aslinya. Di Yunani kata ecclesia berasal dari kata kerja kaleo yang mula-mula berarti mereka yang dipanggil keluar, yaitu orang-orang yang merdeka (bukan budak) dipanggil berhimpun untuk hadir dalam rapat rakyat oleh bintara. Karena itu Gereja dapat diartikan dengan orang-orang yang dipanggil berhimpun oleh Allah sendiri. Istilah eklesia tidak saja harus diterangkan dengan kata dipanggil, tetapi malah dengan dipanggil keluar. Dalam bahasa Inggris Gereja disebut church, sedang dalam bahasa Belanda disebut kerk dan dalam bahasa Jerman disebut kirche. Tampaknya kata yang hampir menyerupai pengucapan dalam bahasa indonesia adalah Igreja (bahasa Portugis). Karl Barth (1886 - 1968) seorang teolog Swiss menduga bahwa kata kirche dan sebagainya itu berasal dari kata-kata latin seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cicare, circulus, sircum yang artinya bundaran atau lingkaran (menunjuk suatu ruangan tertentu). Dari kata kata tersebut diartikan bahwa Gereja adalah sarana yang dipergunakan para jemaah Kristen berkumpul guna memperoleh keselamatan.[6]

Dalam Perjanjian Lama telah ada umat manusia di dalam ulangan 7.6. disebutkan ..... sebab engkaulah-umat yang kudus bagi Tuhan, Allahmu; engkaulah yang dipilih oleh Tuhan Allahmu dari segala bangsa di atas muka bumi untuk menjadi umat kesayangannya.[7]

Bangsa yang dikuduskan oleh Allah, tidak lain adalah bangsa Israil. Mereka disebut jemaat Tuhan yang dalam bahasa Yunani diterjemahkan dengan akklesia. Dalam Perjanjian Baru kata akklesia atau memanggil berarti menghimpun, termuat dalam : "Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dibenarkan Nya juga dimuliakan-Nya. (Rom : 30).

Berdasarkan pernyataan dari Al-Kitab, pengertian Gereja dapat dirumuskan sebagai berikut : Gereja adalah persekutuan orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus karena dipanggil oleh Allah Bapa menurut kasih-Nya melalui pemberitaan Injil yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam hati seseorang.

---

[6] Ibid, hal,77

[7] Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, Al-Kitab, Perpustakaan Al-Kitab Indonesia, 1993, hal.212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tugas Gereja.

Allah mengadakan Gereja supaya Gereja akan selalu mendatangkan kemuliaan kepada nama-Nya. Rasul Paulus memberitahukan bahwa secara keseluruhan maksud Allah menebus kita ialah supaya kita (umat Kristen) jadi pujian-pujian bagi kemuliaan-Nya (Efes, 1 : 6, 12, 14). Gereja mempermuliakan Allah dalam tiga arah : keluar, dalam pekabaran Injil; ke dalam, dalam pembangunan orang-orang percaya oleh suatu nama lain; ke atas, dalam ibadah.

a. Mengabarkan Injil.

Kata Yunani evangelion, yang diterjemahkan "Injil" dalam bahasa Indonesia, berarti "kabar baik". Jadi bila berbicara tentang hal menyampaikan Injil kepada orang lain maksudnya adalah menyampaikan kabar baik tentang Yesus Kristus dan tawaran keselamatan-Nya.

Ladang untuk mengabarkan Injil adalah seluruhnya dunia, seperti yang dengan jelas diperintahkan oleh Yesus Kristus di dalam Matius 28 : 19, 20 dan dalam Markus 16 : 15. Gereja berkewajiban untuk memberikan Injil kepada sekalian orang di mana-mana. Ini menyangkut misi di tanah air maupun misi ke negara asing. Seperti yang kita lihat dalam kisah 1 : 8, Yesus mengatakan bahwa para pengikut-Nya harus menjadi saksi baik dekat rumah (Yerusalem, Yudea, Samaria) maupun di negeri yang lebih jauh (ujung bumi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pentinglah untuk memperhatikan bahwa pekerjaan pekabaran Injil dan misi dapat dilaksanakan dengan kuasa Roh Kudus saja. Inilah satu fungsi yang sangat penting dari baptisan dalam Roh Kudus (Kisah 1 : 8). Allah dipermuliakan apabila anggota-anggota baru ditambahkan kepada tubuh Kristus.

b. Membangun.

Pekerjaan mengabarkan Injil dapat berhasil guna apabila tubuh Kristus itu sehat. Masing-masing anggota Gereja bertanggung jawab untuk saling membangun. Bila mereka berkumpul untuk beribadah, maksud satu- satunya ialah agar mereka dapat saling membangun (Kor.14 : 26). Orang Kristen diperintahkan untuk saling mengajar dan menasihatkan dengan jalan memberitakan firman, memberi kesaksian dan bernyanyi (Efes.5 : 18, 19; Kor. 3 : 16) dan berusaha untuk membantu saudara yang berbuat dosa untuk menyadari dosanya supaya ia dapat bertobat dari dosa itu (Gal. 6 : 1, 2 ; Yak. 5 : 19, 20).

c. Melakukan Ibadah.

Gereja adalah bait Allah dan masing-masing orang percaya adalah imam yang mempersembahkan diri mereka dan pujian-pujian mereka sebagai persembahan kepada Allah (Rom. 12 : 1 ; Ibr. 13, 15). Oleh karena itu, bila umat Allah berkumpul untuk beribadah, perhatian harus dipusatkan terutama kepada Dia. Bila mereka ber-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

himpun untuk "beribadah kepada Tuhan", maka Roh Kudus akan dapat berbicara kepada mereka (Kisah 13 : 2, 3).

Orang-orang Kristen harus sungguh-sungguh memperhatikan perkataan firman Tuhan untuk tidak meninggalkan pertemuan-pertemuan ibadah (Ibr. 10 : 25). Di dalam Perjanjian Lama, hari ketujuh dalam sepekan, hari Sabat, diperuntukkan bagi Tuhan. Prinsip sehari dalam tujuh hari ini tetap dipertahankan dalam perjanjian Baru biasanya berkumpul bersama-sama pada hari Minggu hari pertama dalam sepekan, sebagai peringatan pada kebangkitan Yesus pada hari itu (Yoh. 20 : 1 ; Kisah 20 : 7, 1 ; Kor. 16 : 2).

Ibadah yang dilakukan Gereja kepada Allah haruslah "dalam roh dan kebenaran" (Yoh. 4 : 23, 24;Fil. 3 : 3). Pada saat itu umat Allah dipimpin Roh Kudus dan sesuai dengan firman Allah, berusaha memuliakan Allah dengan nyanyian, do'a dan pelayanan firman. Jemaat yang dipenuhi roh, juga mengalami karunia-karunia roh dalam ibadahnya (1 Kor. 14); melalui karunia-karunia roh ini Allah dimuliakan dan masing-masing anggota dibangun.[8]

---

[8]P.C.Nelson, Doktrin-Doktrin Al-Kitab, Gandum Mas, Malang, Cet.I, 1988, hal.104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pelayanan Gereja.

Allah ingin mengerjakan kehendak-Nya untuk umat manusia melalui Gereja-Nya. Oleh karena itu, setiap orang Kristen yang dilahirkan kembali bertanggung jawab untuk melakukan apa yang dapat dilakukannya untuk memenuhi kehendak Tuhan pada ketiga bidang yang telah disebut dalam tugas Gereja, yaitu mengabarkan Injil, membangun dan melakukan ibadah.

Tiap-tiap orang Kristen adalah "pelayan", karena kata Yunaninya (diakonos) berarti "hamba atau orang - orang yang melayani". Akan tetapi kata itu sekarang ini biasanya dipakai untuk menunjukkan seseorang kalau dia terlibat secara purna waktu dalam pekerjaan Tuhan. Sebagaimana dalam setiap organisasi harus ada pimpinan, begitu pula dengan Gereja, Allah telah mengadakan sejumlah jabatan-jabatan khusus di dalam Gereja. Jabatan-jabatan ini di dalam Efesus 4 : 11, yakni : para Rasul dan Nabi, pemberita-pemberita Injil, gembala- gembala, pengajar-pengajar.

a. Para Rasul dan Nabi.

Para rasul merupakan padanan dari kata " apostolos", yang berarti "orang yang diutus". Orang-orang ini diberi tanggung jawab untuk menjadi wakil-wakil Tuhan dalam pemberitaan Injil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemberita Injil.

Seorang pemberita Injil adalah orang yang memberitakan Injil (dari kata Yunani Evangelion) yang berarti "kabar baik". Oleh karena itu, seorang pemberita Injil adalah orang yang menyebarkan kabar baik tentang Yesus Kristus.

c. Gembala.

Kata Yunani untuk gembala sidang adalah sama dengan kata untuk gembala (poimen). Oleh karena itu, peranan gembala ialah berusaha untuk memenuhi kebutuhan rohani kawanan dombanya (jemaatnya) (Yoh. 21 : 15 - 17; Kisah 20 : 28).

d. Pengajar.

Para pengajar merupakan sekelompok pemimpin yang berbeda di dalam Gereja (Kisah 13 : 1 ; Kor. 12 : 28). Fungsi mereka ialah menjelaskan firman Allah kepada umat-Nya supaya mereka kokoh dan teguh di dalam iman. Pelayanan para pengajar diarahkan kepada orang- orang Kristen.[9]

a. Gereja Kristen Protestan.

Gereja mereka dinamakan Gereja Injil. Gereja adalah suatu persekutuan rohani yang terdiri atas sekalian orang yang sudah dilahirkan kembali. Karenanya,

---

[9] Ibid, hal.111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua orang percaya yang benar dipersatukan di dalam suatu kawanan domba milik gembala yang baik (Yoh. 10 : 16 ; 17 : 21 - 23).[10]

Mengingat kehidupan dan keselamatan Gereja dengan jalan firman Allah harus diperhatikan, Gereja harus dipimpin, kemurahan harus dipelihara, maka untuk melaksanakan hal-hal tersebut, dibutuhkan adanya tiga jabatan antara lain :

a. Pendeta, yaitu orang yang bertugas sebagai pemberitaan Injil dan pelayanan sakramen.

b. Penatua, yaitu orang yang bertugas sebagai pemberitaan Injil dan pelayanan sakramen.

c. Syamas, yaitu pekerjaan diakon.

Kata sakramen berasal dari kata latin " sacramentum" yaitu hal yang berhubungan dengan yang kudus, yang Ilahi. Istilah lain yang terdapat dalam kitab suci adalah "misteri".

Dalam arti luas sakramen berarti tanda dan sarana keselamatan. Oleh karena itu dalam sakramen dilambangkan dan diwujudkan karya penyelamatan Allah.[11]

---

[10] Ibid, hal.111

[11] FX.Wibowo Ardhi, Arti Sakramen, Kanisius,Yogyakarta, Cet.II, 1994, hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diakon berasal dari kata Yunani diakonos, yang berarti "pelayan atau hamba". Diakon adalah haruslah orang terhormat, tidak bercabang lidah, tidak penggemar anggur, tidak serakah, melainkan orang yang memelihara rahasia iman dalam hati nurani yang suci. Mereka juga harus diuji dahulu, baru ditetapkan dalam pelayanan itu setelah ternyata mereka tidak bercacat. Demikian itu pula istri-istri hendaklah orang terhormat, jangan memfitnah, hemdaklah dapat menahan diri dan dapat dipercayai dalam segala hal. Diakon haruslah suami dari satu istri dan mengurus anak-anaknya dan keluarganya dengan baik, karena merekalah yang melayani dengan baik beroleh kedudukan yang baik sehingga di dalam iman kepada Yesus Kristus, mereka dapat bersaksi dengan leluasa.[12]

D. Sejarah Gereja dan Perkembangannya (Di Indonesia)

Menurut buku Sejarah Gereja yang disusun oleh Dr. T.H. Muller Kriger pada tahun 1959 M pertama kali diterbitkan sejarah gereja di Indonesia dalam bahasa Indonesia. Sebelumnya sudah ada karangan-karangan lain yang membahas pokok itu, tetapi semuanya ditulis dalam bahasa Belanda. Setelah itu usaha untuk mempelajari sejarah gereja maju terus. Di wilayah Indonesia terdapat

---

[12] P.C.Nelson, Op.cit, hal.112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejumlah besar gereja-gereja yang kesemuanya mempunyai sejarah sendiri-sendiri yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, karena dipengaruhi oleh faktor panggilan Tuhan dan jawaban yang diberikan manusia dan faktor panggilan Tuhan itulah penyebab perbedaan.

Titik permulaan sejarah gereja di Indonesia umumnya dimulai pada zaman kedatangan bangsa portugis yang pertama membawa agama Kristen di Indonesia.

Gereja yang pertama masuk Indonesia adalah Kristen Katholik (bercorak Roma Katholik), yang bergerak di Indonesia bagian Timur (Ambon dan Minahasa). Usaha Kristenisasi dilakukan cukup sukses oleh orang-orang Portugis terutama di Maluku pada abad ke XVI.[13]

Gereja mereka dinamakan Gereja Katholik, Gereja Barat, Latin, Patriach atau Rasuli. Pengertian Katholik ialah jelata umum sebab ia mengaku bahwa ia adalah ibu dan guru gereja-gereja, dan oleh karena ia sendiri saja yang menyebarkan agama Kristen di seluruh dunia. Gereja Barat atau Latin karena luas pengaruhnya terutama di Barat dan di Latin, yaitu di negara-negara Itali, Belgia, Perancis, Spanyol dan Portugal sekalipun mempunyai pengikut pula di tempat lain. Gereja itu dinamakan pula Gereja Patriach atau Gereja Rasuli ka-

---

[13] Drs.Kartam, Agama Kristen Dan Perkembangannya Fakultas Ushuluddin, Surabaya, 1990, hal.69-70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rena pendirinya yang pertama adalah Petrus Rasul, sahabat yang terbesar serta ketua dari sahabat- sahabat, dan paus-paus di Roma adalah kalifah-kalifahnya.[14]

Pada abad ke XVII tatkala Belanda dapat menghalau bangsa Portugis dari wilayah tersebut, mereka (bangsa Belanda) mengembangkan Protestan.[15]

Gereja mereka dinamakan Gereja Injil. Nama ini menunjukkan bahwa pengikut-pengikutnya mengikuti Injil semata-mata tanpa yang lain. Mereka memahaminya dengan pemahaman dirinya sendiri, dan tidak tunduk kepada segolongan tanpa yang lain, tetapi tiap orang-orang yang sanggup mempunyai hak dalam mengartikannya, mereka sama dan bertanggung jawab terhadap kitab ini. Dengan nama ini, mereka menentang gereja-gereja lain yang menganggap pengertian Injil adalah menurut pendapat orang-orang gereja dan yang tidak menganggap Injil itu satu-satunya sumber untuk agama Kristen, bahkan mereka yang tidak tercantum di dalamnya yang dipindahkan oleh paus-paus dari yang satu kepada yang lain.[16]

Meskipun demikian, peralihan kepercayaan ini secara keseluruhan tidaklah terlalu menjadi persoalan bagi mereka. Pengetahuan agama orang Maluku yang dang-

---

[14] Drs.H.Abu Ahmadi, Perbandingan Agama, Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan XVII, 1991, hal.211

[15] Drs.Kartam, Op.cit, hal.70

[16] Drs.H.Abu Ahmadi, Op,cit, hal.212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kal membuat mereka tidak membedakan dogma-dogma dalam aliran agama Kristen pada waktu itu. Mereka masuk agama Kristen perlu dicatat sampai kemerdekaan Republik Indonesia banyak orang maluku menjadi pembantu bangsa Belanda. Mereka dikirim Belanda untuk membantunya dalam merebut Batavia, Semarang dan Surabaya. Mereka-mereka inilah yang mendirikan gereja-gereja di pulau Jawa.

Pada dasarnya, perkembangan Gereja di Indonesia secara batiniah dan lahiriyah sangat dipercepat oleh perang dunia kedua.[17]

---

[17] Berkhof dan LH. Enklaar, Sejarah Gereja, Grafika, Jakarta, 1967, hal.318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id